

Strategi Pengembangan Desa Wisata Wahana Wanarata di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Siti Zulaihah¹, Chamid Sutikno², Indah Ayu Permana Pribadi³, Ariesta Amanda⁴, Chanifia Izza Millata⁵

¹²³⁴ Program Studi Administrasi Publik Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto; Indonesia

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jendral Soedirman Purwokerto; Indonesia

correspondence e-mail*, zhulaikha282@mail.com¹, c.sutikno@unupurwokerto.ac.id², iap.pribadi@unupurwokerto.ac.id³, ariestaamanda92@gmail.com⁴, chanifia.izza@unsoed.ac.id⁵

Submitted:

Revised: 2024/09/01;

Accepted: 2024/10/11;

Published: 2024/12/30

Abstract

This research examines the Wahana Wanarata Tourism Village Development Strategy in Karangmangu Village, Kroya District, Cilacap Regency. The research method used is qualitative with descriptive analysis. Using primary and secondary data collected through interview observation and documentation. The Strategy Management Theory used is the Fred R. David and Forest R. David (2016) model with the Strategy stages, namely: Strategy formulation, Strategy implementation, and Strategy evaluation. The research results show that the strategy formulation stages in the Wahana Wanarata Tourism Village have been carried out, but there are still several weaknesses in identifying the main needs and challenges faced by the village. At the implementation stage, development efforts have not fully proceeded according to plan, as can be seen from the minimal increase in the number of visitors and obstacles in maintaining the sustainability of the tourist environment. The strategy evaluation stage has also not been carried out optimally, resulting in a lack of feedback that can be used to improve and adjust the strategies that have been implemented. The implementation of development strategies in the Wahana Wanarata Tourism Village has not achieved the expected results. The three stages of the strategy show that there are obstacles in its implementation, so further evaluation and adaptation of the strategy is needed to optimize the potential of this tourist village.

Keywords

Development Strategy, Management, Tourism Village



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses fundamental yang memiliki dampak luas pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.¹ Dalam pembangunan ekonomi

¹ Riyan Muda, Rosalina A M Koleangan, and Josep B Kalangi, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019); Budi Witjaksana et al., "Increasiation Economic Management Literacy For The Community Through The Independent Entrepreneurship Program," *Community Development Journal*:

tidak hanya berfokus pada pertumbuhan pendapatan daerah tetapi juga pada penyediaan lapangan kerja, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan sektor-sektor produktif lainnya.² Salah satu sektor yang semakin menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi adalah pariwisata.³ Sektor ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama di daerah-daerah yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam.

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang cepat, pariwisata telah berkembang menjadi salah satu penggerak utama dalam perekonomian global.⁴ Pariwisata tidak hanya menawarkan kontribusi langsung melalui pendapatan dari sektor akomodasi, transportasi, dan layanan wisata, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk mempromosikan kekayaan budaya lokal, melestarikan tradisi, dan memperkuat identitas daerah. Selain itu, sektor ini dapat menciptakan peluang kerja di berbagai bidang, mulai dari pemandu wisata, pengelola hotel, hingga pengrajin lokal.⁵

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku.⁶ Sebuah desa bisa desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti kondisi lingkungan dan alam, sosial, budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan. Termasuk pengetahuan dan kemampuan lokal yang dipunyai masyarakat (Karangasem, dalam Yusuf A. Hilman Dkk 2018)

Dalam proses pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar dijadikan subjek aktif,

Jurnal Pengabdian Masyarakat 5, no. 4 (2024): 6207–15; Fauzuna Naufal Wijanarko and Rini Dwi Susanti, “Peningkatan Pembangunan Ekonomi Untuk Kualitas Hidup Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *MBIA* 22, no. 2 (2023): 168–77.

² Wijanarko and Susanti, “Peningkatan Pembangunan Ekonomi Untuk Kualitas Hidup Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta”; Munirah Munirah et al., “EMPOWERING WOMEN THROUGH ENTREPRENEURSHIP IN URBAN COMMUNITIES,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2024): 6520–27.

³ Sukma Gita Lasdianti Salahudin Saiman, “Studi Pembangunan Infrastruktur Pariwisata,” *Jurnal Kawistara* 12, no. 3 (2022): 341–53.

⁴ Ari Riswanto et al., *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, Dan Tantangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁵ Prasetyo Adi Nugroho, “Gambaran Riset-Riset Terdahulu Tentang Peran Perpustakaan Dalam Membantu Pariwisata Lokal Di Indonesia,” *Buletin Perpustakaan* 7, no. 1 (2024): 65–81.

⁶ Rizqia Kusumastuti, “Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Empiris Pada Desa Wisata Di Kabupaten Ponorogo)” (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020).

artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata. Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi wisata serna inovasi dalam memberikan ide gagasan pengembangan desa wisata. Menurut I.Pitan (dalam N. Nurhajati 2017). Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan mengikutsertakan masyarakat, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar desa wisata secara maksimal akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar.⁷ Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa wisata akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya

Kabupaten Cilacap, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, merupakan wilayah dengan potensi pariwisata yang cukup besar. Daerah ini dikenal dengan keindahan alamnya, termasuk pantai, dan kawasan hutan yang menyimpan kekayaan keanekaragaman jenis makhluk hidup di suatu wilayah, mencakup variasi genetik, spesies, dan ekosistem. Selain itu, Cilacap juga memiliki kekayaan budaya yang meliputi adat istiadat, upacara tradisional, dan kesenian daerah yang beragam. Potensi-potensi ini menjadikan Cilacap sebagai destinasi wisata yang menarik untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu desa wisata yang hadir di wilayah ini adalah Desa Wisata Wahana-Wanarata. Berikut adalah daftar destinasi wisata di Kabupaten Cilacap.

Tabel.1. Destinasi wisata di Kabupaten Cilacap

No	Nama Desa	Kecamatan
1	Desa Wisata Karang Banar	Nusawungu
2	Desa Wisata Genta Wisata	Kroya
3	Desa Wisata Wagir Indah	Adipala
4	Desa Wisata Samudra Mandiri	Binangun
5	Desa Wisata Cimedaway Indah	Dayeuhluhur
6	Desa Wisata Curug Geulis	Cipari
7	Desa Wisata Lewih Manggu	Sidarja
8	Desa Wisata Bojong Tirta Indah	Kedungreja
9	Desa Wisata Rahayu	Kroya
10	Desa Wisata Tabunsa	Karang Pucung
11	Desa Wisata Wahana Wanarata	Kroya
12	Desa Wisata Kumandang	Cilacap
13	Desa Wisata Jambusari	Jeruklegi

Lanjutan Tabel 1. Destinasi Wisata Kabupaten Cilacap

No	Nama Desa	Kecamatan
14	Desa Wisata Ekowisata Tambaksari	Wanareja
15	Desa Wisata Curug	Tonjong
16	Panto Cinagara	Majeneng

⁷ Mardi Astutik and Yogi Permana Putra, “Membangun Manajemen Desa Wisata Sumber Celeng Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Prosiding Snebdewa* 1, no. 1 (2021).

17	Desa Wisata Alam Lestari	Dayeuhluhur
18	Desa Sumpinghayu	Bantarsari
19	Desa Wisata Kamulyan	Kesugihan
20	Desa Wisata Pesona Serayu	Adipala
21	Desa Wisata Bunton	Dayeuhluhur
22	Desa Wisata Ekowisata	Cimanggu
23	Desa Wisata Salam Sari	Cipari
24	Desa Wisata Cipari	Adipala
25	Desa Wisata Karang Sari	Majenang
26	Desa Wisata Padang Bumi Kamulyan	Karangpucung
27	Desa Wisata Sendang Kencana	Kroya
28	Desa Wisata Karangmangu	Jeruklegi
29	Desa Wisata Mandala Giri	Cimanggu
30	Desa Wisata Kompas	Kawunganten

Sumber: Kabupaten Cilacap, 2024

Desa Wisata Wahana Wanarata Terletak di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Desa wisata ini terkenal sebagai destinasi yang menawarkan berbagai wahana alam dan budaya yang menarik. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang indah, dengan berbagai aktivitas seperti tracking, wisata edukasi, serta kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat setempat. Desa ini menjadi salah satu tujuan favorit bagi mereka yang ingin merasakan suasana pedesaan yang asri dan alami. Salah satu aspek penting dalam pengembangan desa wisata adalah kesenian daerah. Kesenian lokal, yang meliputi tarian tradisional, musik, kerajinan tangan, memainkan peran kunci dalam menarik minat wisatawan. Kesenian ini tidak hanya memberikan pengalaman budaya yang autentik tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya. Kesenian daerah menjadi salah satu daya tarik utama yang dapat membedakan desa ini dari destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu, integrasi kesenian daerah dalam penawaran wisata menjadi strategi yang penting untuk menarik dan mempertahankan pengunjung

Sebagai bagian dari upaya pengembangan Desa Wisata Wahana Wanarata Desa dikelola oleh berbagai pihak, termasuk pengelola desa, pengelola wisata, serta kelompok masyarakat seperti Pokdarwis dan BUMDes, yang berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi ini. Keterlibatan masyarakat setempat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan desa wisata ini. Struktur organisasi pengelola menjadi fondasi dalam merancang program-program wisata yang terarah, memfasilitasi koordinasi antar anggota, serta memastikan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Struktur pengelola yang baik akan membantu dalam pembagian peran yang jelas dan efektif, sehingga masing-masing anggota tim memahami tanggung jawabnya. Dengan adanya susunan yang terorganisir. Desa Wisata Wahana

Wanarata diharapkan dapat memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung sekaligus menciptakan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat. Berikut adalah Susunan Pengelola Desa Wisata Wahana Wanarata Desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Tabel 2. Pengelola Wisata Wahana Wanarata 2022-2025

Pembina	Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap
Penasehat Pengarah	Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan kroya Ketua BPD Karangmangu Kecamatan Kroya
Ketua	Sarno
Sekretaris	Karsum
Bendahara	Ani Astusi
Seksi Keamanan	Jumaidi
Seksi Pemandu Wisata dan Pkk	Faqih Zuhri
Seksi Kesenian dan Potensi	Afifudin
Seksi Kuliner	Eli Nur Habibah
Seksi Humas	Yoga Susanto
Seksi Dokumentasi dan Publikasi	Asep Syarifudin
Seksi Akomodasi	Sulistiyanto

Sumber: Diolah penulis

Desa Wisata Wahana Wanarata Desa, turut berpartisipasi dalam ajang Lomba Desa Wisata Se-Jawa Tengah tahun 2024. Ajang ini merupakan kompetisi bergengsi yang diikuti oleh berbagai desa di Jawa Tengah untuk menampilkan inovasi dan potensi wisata mereka. Dengan semangat membangun pariwisata lokal, Desa Wahana Wanarata berhasil meraih juara 6 menunjukkan berbagai daya tarik unggulan, termasuk keindahan alam dan kearifan lokal yang menjadi ciri khas desa tersebut. Setelah melalui berbagai tahap penilaian yang ketat, desa ini berhasil masuk ke jajaran pemenang lomba.

Desa Wsata Wahana Wanarata tak hanya menawarkan pesona alam dan budaya, tetapi juga memberikan berbagai layanan untuk mendukung para pelaku usaha di sekitar desa dan daerah sekitarnya. Salah satu layanan unggulan yang disediakan oleh desa ini adalah WanaMarket, sebuah inisiatif untuk membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan branding dan legalitas produk mereka. Dengan adanya layanan ini, para pengusaha dapat lebih mudah memasarkan produk mereka dengan lebih profesional dan memenuhi standar yang

diperlukan, baik untuk pasar lokal maupun nasional. Platform utama adalah <http://www.wanamarket.id/> yang menyediakan layanan branding lengkap, mulai dari konsultasi produk, pembuatan izin PIRT, sertifikasi halal, hingga pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Tak hanya itu, Wanamarket.id juga memberikan solusi desain yang meliputi pembuatan logo, desain kemasan, dan desain untuk media sosial. Dengan biaya yang sangat terjangkau, para pelaku usaha dapat memperoleh layanan komprehensif yang dirancang untuk memperkuat citra produk mereka di pasaran.

Desa Wisata Wahana Wanarata mulai beroperasi pada 1 Januari 2018 hingga saat ini namun Desa Wisata Wahana Wanarata menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan dan pengelolaannya. Beberapa masalah yang ada adalah kurangnya promosi, infrastruktur yang tidak memadai akibat dampak dari tidak adanya pengunjung, keterbatasan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengelola wisata lokal, persaingan dengan destinasi wisata lain dan ancaman kerusakan lingkungan serta Penurunan ini juga berdampak pada pendapatan lokal dan keberlanjutan desa wisata.



Gambar 1. Pendapatan Desa Wisata Wahana Wanarata

Sumber: Pengelola Desa Wisata Wahana Wanarata (2024)

Berasarkan data di atas, dapat diketahui Desa Wisata Wahana Wanarata mengalami penurunan pengunjung yang cukup signifikan, khususnya pada tahun 2020 karena adanya pandemi covid-19. Penurunan jumlah pengunjung ini berdampak signifikan terhadap pendapatan desa, yang dapat dilihat pada tabel pengolahan data di bawah ini. Data tersebut mengilustrasikan hubungan antara penurunan pengunjung dan berkurangnya pendapatan, menegaskan pentingnya strategi pemulihan untuk meningkatkan kembali jumlah kunjungan dan pendapatan desa wisata. Berikut Adalah Laporan Keuangan Wisata Wahana Wanarata Desa Karangmangu, Kecamatan Kroya, Cilacap Periode: 2018 – 2023

Tabel .3. Laporan Keuangan Wisata Wahana Wanarata

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Harga Tiket (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	2018	600	5.000	3.000.000
2	2019	100	5.000	5.000.000
3	2020	0	5.000	0
4	2021	200	5.000	1.000.000
5	2022	200	5.000	1.000.000
6	2023	300	5.000	1.500.000
		Pendapatan Tahun		
		2018-2023	Total	Rp11.500.00

Sumber: Diolah oleh penulis

Dapat diketahui pada tahun 2019 mencatat peningkatan signifikan dalam jumlah pengunjung, dengan total 1000 orang yang datang. Dari penjualan tiket tahun tersebut, Wisata Wahana Wanarata berhasil mengumpulkan pendapatan sebesar Rp5.000.000, yang merupakan kenaikan terbesar dalam kurun waktu lima tahun. Namun, pada tahun 2020, desa menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 yang melanda. Wisata Wahana Wanarata, seperti banyak tempat wisata lainnya, harus ditutup sementara waktu. Akibatnya, tidak ada pengunjung yang datang sepanjang tahun, sehingga tidak ada pendapatan yang dapat dihasilkan.

Setelah situasi mulai membaik, wisata ini kembali dibuka pada tahun 2021. Meski masih dibayangi oleh dampak pandemi, sebanyak 200 pengunjung tercatat datang ke Wahana Wanarata pada tahun tersebut. Dengan harga tiket tetap Rp5000, pendapatan yang diperoleh mencapai Rp1.000.000. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung stabil di angka yang sama dengan tahun sebelumnya, yakni 200 orang, dengan total pendapatan kembali sebesar Rp1.000.000. Kemudian, tahun 2023 menunjukkan sedikit peningkatan, dengan jumlah pengunjung naik menjadi 300 orang. Terlihat pada tahun 2021 hingga 2023 jumlah pengunjung berangsur naik dan memiliki potensi. Meskipun memiliki potensi yang besar Desa Wisata Wahana Wanarata menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan dan pengelolaannya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi penyebab penurunan tersebut dan merancang strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Manajemen strategi bertujuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang ada, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata.⁸ Proses ini melibatkan perencanaan yang matang untuk mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan

⁸ I K A DEVY PRAMUDIANA et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Wisata Sontoh Laut Asemrowo Kota Surabaya," *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 4, no. 2 (2024): 85–101.

kualitas layanan dan menarik lebih banyak pengunjung. Dengan demikian, desa wisata dapat berperan sebagai penggerak ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan menjelaskan bagaimana strategi terbaik dalam pengembangan strategi Desa Wisata Wahana Wanarata. Dengan mempertimbangkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan Bagaimana strategi pengembangan yang efektif pada Desa Wisata Wahana Wanarata, Kabupaten Cilacap?

Manajemen Strategi yang dirujuk dalam penelitian ini adalah menggunakan model Fred R. David dan Forest R. David (2016) dengan ke tiga tahap Strategi yaitu: Perumusan strategi, Implementasi strategi, dan Evaluasi strategi. Ketiga tersebut berkerjasama dalam merumuskan strategi pengembangan yang memungkinkan Desa Wisata untuk beradaptasi dengan perubahan eksternal, internal, pemanfaatan potensi desa dan memberdayakan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif, Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menjawab pertanyaan terkait dengan Strategi Pengembangan Desa Wisata Wahana Wanarata di desa karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Menurut Craswell (2014) menggambarkan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok kepada masalah sosial.⁹

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Peneliti memilih di Desa Karangmaung, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, terkait dengan Desa Wisata Wahana Wanarata didorong oleh potensi alam yang menarik dan budaya lokal yang kuat, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan kunjungan wisata dan memberdayakan masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Pengelola Wisata, Ketua Pokdarwis, Ketua BUMDes dan Ketua RT (Masyarakat), teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber primer data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer

⁹ Ismail Suardi Wekke, "Desain Penelitian Kualitatif," 2020.

dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan berbagai pihak diantaranya Kepala Desa, Ketua Pokdarwis, Ketua BUMDes, Pengelolaan Wisata Dan Kerya RT Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui buku, jurnal, artikel, laporan, dan sumber lainnya untuk mendukung penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Miles et al., 2014), analisis data terdiri dari tiga alur kerja yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Wahana Wanarata terletak di Karangmangu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini memiliki potensi wisata yang menarik berkat keindahan alamnya dan budaya lokal yang kaya. Wahana Wanarata didirikan pada tahun 2017 dan mulai beroperasi secara resmi pada tahun 2018 terdapat beberapa stekholder dalam pengelolaannya seperti Kepala Desa, Pengelola Wisata, Pokdarwis, BUMDes dan Masyarakat lokal, sebagai upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal guna meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Sejak awal berdirinya, Desa Wisata Wahana Wanarata bertujuan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat. Dengan mempromosikan daya tarik alam, seperti pemandangan asri Desa dan perkebunan, serta budaya lokal melalui kegiatan seni dan tradisi, Pengelolaan desa wisata ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi warga setempat, mengingat mayoritas penduduk di Desa Karangmangu bergantung pada sektor pertanian dan pekerjaan harian. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Seiring dengan perkembangan waktu, Desa Wisata Wahana Wanarata telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Berikut adalah jenis-jenis wisata kegiatan di Desa wisata wahana wanarata yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Tabel 4. Jenis- Jenis Wisata Wahana Wanarata

NO	Kegiatan
1	Festival Budaya
2	Pasar Makanan Tradisional
3	Outbound dan Flying Fox
4	Playground
5	Perkebunan sayur
6	Perkebunan buah melon

Sumber: Diolah oleh penulis

Komitmen pengelola desa wisata dalam mempromosikan keindahan alam dan budaya lokal diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian desa dan masyarakat. Melalui inisiatif ini, Desa Wisata Wahana Wanarata tidak hanya bertujuan untuk menjadi destinasi wisata yang menarik tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Desa Wisata Wahana Wanarata Karangmangu

Sebelum membahas lebih jauh mengenai strategi pengembangan Desa Wisata Wahana Wanarata, penting untuk menyoroati regulasi yang mendasari pengembangan pariwisata di tingkat nasional dan daerah. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 7 Tahun 2016 memberikan arahan agar pengembangan desa wisata dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat melalui pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Regulasi ini mengharapakan bahwa Pokdarwis dan BUMDes menjadi penggerak utama dalam upaya mengembangkan potensi wisata, dengan dukungan pemerintah dalam hal pembangunan infrastruktur dan kegiatan promosi.

Penerapan peraturan ini terlihat di Desa Wisata Wahana Wanarata melalui keterlibatan aktif Pokdarwis dan BUMDes dalam pengelolaan desa wisata. Pokdarwis berperan dalam pengembangan atraksi wisata dan pelayanan wisatawan, sementara BUMDes bertanggung jawab dalam pengelolaan ekonomi lokal dan pengembangan usaha yang mendukung sektor pariwisata. Di sisi lain, Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap No. 6 Tahun 2018 juga menekankan pentingnya pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal serta kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta. Penerapan peraturan ini di Desa Wisata Wahana Wanarata dilakukan melalui berbagai program yang melibatkan masyarakat dan menggandeng mitra swasta dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. peraturan ini sudah diimplementasikan di Desa Wisata Wahana Wanarata melalui peran Pokdarwis dan BUMDes serta kolaborasi dengan sektor swasta. Meskipun demikian, masih dibutuhkan evaluasi dan upaya perbaikan untuk memastikan bahwa peran dan sinergi semua pihak berjalan secara optimal, sehingga potensi desa wisata ini dapat dikembangkan secara maksimal sesuai prinsip keberlanjutan.

Desa Wisata Wahana Wanarata di Desa Karangmangu memiliki potensi besar dalam mengembangkan pariwisata berbasis alam dan budaya lokal. Meskipun akses menuju lokasi

wisata sudah baik, infrastruktur pendukung lain masih memerlukan peningkatan agar dapat menarik lebih banyak pengunjung. Saat ini, pengelolaan desa wisata ini belum mencapai hasil optimal, dengan tantangan berupa terbatasnya strategi promosi, kurangnya variasi atraksi, dan sinergi antar-stakeholder yang belum berjalan maksimal.

Hal yang sama ditemukan dalam penelitian oleh Nainggolan et al. (2019), yang menunjukkan bahwa kurangnya sinergi antara pemangku kepentingan dapat menghambat perkembangan pariwisata. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan model pentahelix dalam pengembangan pariwisata untuk menciptakan sinergi antar-pihak yang beragam. Selain itu, Utami et al. (2022) mengidentifikasi beberapa faktor keberhasilan desa wisata berkelanjutan, seperti manajemen pendapatan, pengembangan unit usaha, dan kolaborasi, yang dapat menjadi acuan dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan Desa Wisata Wahana Wanarata.¹⁰

Penelitian Arismayanti et al. (2019) menyoroti pentingnya pengembangan desa wisata sebagai upaya pemerataan pembangunan antara desa dan kota serta menciptakan lapangan kerja lokal. Temuan ini sejalan dengan kebutuhan Desa Wisata Wahana Wanarata dalam memaksimalkan potensi lokalnya.¹¹ Demikian pula, Tabunan (2020) mengidentifikasi strategi pengembangan pariwisata, seperti peningkatan kualitas infrastruktur dan promosi atraksi wisata, yang relevan dalam meningkatkan daya saing destinasi desa ini. Yan dan Wang (2021) menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia dan persaingan ketat menjadi tantangan dalam pengembangan pariwisata, yang juga dihadapi oleh Desa Wahana Wanarata dalam mempertahankan daya tarik wisata dan meningkatkan keterampilan pengelola wisata.

Berdasarkan Hasil penelitian maka dengan ini Peneliti melakukan analisis terkait strategi pengembangan Desa Wisata Wahana Wanarata di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya. Berdasarkan Teori Fred R. David dan Forest R. David (2016) yang mengacu pada berbagai aspek berikut:

1. Analisis Internal

Berdasarkan kajian teori menurut Fred R. David dan Forest R. David (2016) formulasi strategi antara lain menetapkan visi dan misi mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi. Dari sudut pandang internal menyusun rencana jangka panjang, membuat

¹⁰ Vidya Yanti Utami, Siti Yulianah M Yusuf, and Johan Mahsuri, "Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kebon Ayu Berbasis Analisis SWOT," *Journal of Government and Politics (JGOP)* 5, no. 1 (2023): 94–115.

¹¹ Nurhayati Darubekti, Sri Handayani Hanum, and Sumarto Widiono, "Pengembangan Kawasan Lubuk Vi Di Desa Surau Bengkulu Tengah Sebagai Destinasi Wisata," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 9, no. 1 (2024): 139–47.

strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada visi dan misi Desa Wisata Wahana Wanarata belum sepenuhnya jelas dan terdefinisi dengan baik dan perlu dilakukan beberapa langkah penting yang diambil untuk meningkatkan kesiapan organisasi dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Peluang yang signifikan terletak pada potensi keindahan alam dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama. Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas pendukung, minimnya promosi, dan batasan sumber daya manusia yang terlatih menjadi kendala yang harus diatasi. Untuk menyusun rencana jangka panjang yang efektif, diperlukan perencanaan matang mengenai pengembangan infrastruktur dan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal.

Dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa Desa Wisata Wahana Wanarata dari segi rencana jangka panjang, strategi alternatif yang akan dicapai ada beberapa kemajuan namun, kondisi di lapangan belum sepenuhnya memadai. Ada kebutuhan untuk lebih memperjelas visi dan misi, menyusun rencana jangka panjang yang lebih rinci, dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pengembangan wisata yang berkelanjutan.

2. Analisis Eksternal

Berdasarkan kajian teori menurut Fred R. David dan Forest R. David (2016) formulasi strategi antara lain menetapkan visi dan misi mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi.¹³ Dari sudut pandang eksternal menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelemahan eksternal yang dihadapi Wisata Wahana Wanarata adanya persaingan ketat dari destinasi wisata lain yang menawarkan pengalaman lebih menarik, serta perubahan preferensi pengunjung yang dapat mempengaruhi daya tarik wahana. Selain itu, keunggulan eksternal yang dimiliki Wahana Wanarata terletak pada lokasi strategisnya yang mudah diakses dari kota-kota besar sekitarnya, serta keunikan produk berupa wahana berbasis budaya lokal atau atraksi alam yang menakjubkan serta kemampuan untuk bekerja sama dengan komunitas lokal dan pemerintah daerah dalam mengembangkan kegiatan wisata baru juga menjadi keunggulan kompetitif yang kuat.

Dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa pada Desa Wisata Wahana Wanarata memiliki beberapa keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Namun, masih perlu menonjolkan inovasi agar tetap relevan dan menarik bagi pengunjung.

¹² Umi Arifah, *Manajemen Strategi* (UNISNU PRESS, 2023).

¹³ Muhammad Rizal Rabbani, "Manajemen Strategi Pimpinan Daerah Pemuda Persis Dalam Meningkatkan Pembinaan Kader Da'I Kota Cimahi" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

Dengan demikian wahana wanarata dapat memaksimalkan potensi pasar dan mempertahankan posisinya sebagai destinasi wisata yang diminati.

3. Motivasi Pegawai

Berdasarkan kajian teori menurut Fred R. David dan Forest R. David (2016) Implementasi strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pegawai Desa Wisata Wahana Wanarata dapat dilihat dari beberapa pihak pengelola ikut serta dalam pengambilan keputusan seperti Kepala Desa, Pengelola Wisata, Ketua Pokdarwis, Ketua BUMDes dan Masyarakat mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan berkelanjutan, dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan demikian pengelola membuat kebijakan untuk memfasilitasi kegiatan wisata seperti, memberikan inisiatif kepada penduduk setempat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata hal ini meningkatkan kinerja dan produktivitas pengelola. Namun masih minimnya pelatihan terkait pelayanan wisata dan pengembangan keterampilan pada pengelola wisata.

Dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa motivasi pegawai Desa Wisata Wahana Wanarata terlihat dari partisipasi aktif berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, kerjasama ini membantu menetapkan tujuan berkelanjutan. Pengelola kemudian membuat kebijakan untuk memfasilitasi kegiatan wisata seperti memberikan inisiatif kepada penduduk untuk berpartisipasi aktif. Namun masih terdapat kendala minimnya pelatihan keterampilan pada pengelola wisata sehingga mempengaruhi kualitas layanan yang belum maksimal.

4. Alokasi Sumber Daya

Berdasarkan kajian teori menurut Fred R. David dan Forest R. David (2016) Implementasi strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat

¹⁴ Andhita Fatikha Sari, Rizki Hegia Sampurna, and Dine Meigawati, "Stategi Dinas Koperasi, Ukm, Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Pemberdayaan Umkm Di Kota Sukabumi," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3353–60.

dilaksanakan.¹⁵ merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia pada Desa Wisata Wahana Wanarata diterapkan dengan cara merencanakan struktur organisasi yaitu pengelola wisata yang efektif dan memastikan bahwa tenaga kerja yang diperlukan tersedia. Namun masih terdapat kendala pelatihan pengembangan layanan dalam pemasaran yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi/efektivitas dalam mencapai target kunjungan wisatawan. Fred R. David dan Forest R. David (2016) mengatakan pentingnya mempersiapkan anggaran dan mengembangkan sistem informasi untuk memastikan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan pada pengelola desa wisata wahana wanarata. Dalam hal pengelolaan keuangan, pihak kepala desa telah berupaya menjalankan transparansi yang tinggi untuk memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efektif dan efisien. Transparansi ini dibuktikan dalam laporan keuangan yang disusun secara rapi dan disampaikan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu, kepala desa juga rutin mengkomunikasikan informasi terkait anggaran dan penggunaan dana kepada warga, sehingga mereka dapat memahami bagaimana dana tersebut digunakan untuk pengembangan desa wisata.

Sementara itu, menekankan pentingnya mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan agar tetap produktif dan tidak merusak lingkungan sekitar. Namun, Desa Wisata Wahana Wanarata Untuk mengatasi kendala pembuangan sampah yang belum optimal di Desa Wisata Wahana Wanarata, diperlukan kebijakan keberlanjutan yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat diambil dengan merencanakan pengelolaan sampah secara terintegrasi, mulai dari pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan, hingga pemilahan sampah organik dan anorganik.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa Desa Wisata Wahana Wanarata telah berupaya menerapkan seperti yang disampaikan oleh Fred R. David dan Forest R. David (2016). Upaya tersebut terlihat dari perencanaan struktur organisasi yang efektif, transparansi dalam pengelolaan keuangan, dan langkah awal untuk memastikan keberlanjutan sumber daya alam. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi seperti keterbatasan dalam pelatihan yang difokuskan pada peningkatan layanan dan pemasaran belum optimal, sehingga efisiensi dan efektivitas dalam mencapai target kunjungan wisatawan masih terhambat serta pengelolaan

¹⁵ Sayekti Indah Kusumawardhany, "Kualitas Rumusan Misi Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 2, no. 1 (2022): 45–71.

sampah yang belum memadai memerlukan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti sistem pengelolaan sampah terintegrasi yang mencakup pengurangan, pemilahan, dan pengolahan sampah.

5. Evaluasi Pengelolaan

Berdasarkan kajian teori menurut Fred R. David dan Forest R. David (2016) evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen lingkungan wisata dilihat dari faktor internal Desa Wisata Wahana Wanarata terdapat kendala pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan manajemen pariwisata yang sangat penting untuk memastikan bahwa tenaga kerja lokal siap menghadapi tuntutan industri wisata. Kemudian infrastruktur dan akomodasi yang memadai penting untuk memastikan bahwa wisatawan dapat menikmati destinasi tersebut, infrastruktur Desa Wisata Wahana Wanarata masih belum memadai seperti toilet, tempat ibadah dan parkir hal ini wisatawan menjadi enggan untuk berkunjung kembali tentu mempengaruhi target kunjungan wisatawan. Kebijakan pengembangan wisata berbasis masyarakat ini telah dirasakan oleh masyarakat setempat dalam memberdayakan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan sehingga membuka peluang pekerjaan lokal.

Dilihat dari faktor eksternal daya tarik Desa Wisata Wahana Wanarata seperti pemandangan pesawahan asri desa yang harus di jaga dengan memperhatikan kerusakan lingkungan, ketersediaan kegiatan wisata juga menjadi daya tarik wisata yang membedakan dengan destinasi wisata lain.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa Desa Wisata Wahana Wanarata meskipun ada potensi desa wisata Namun, masih terdapat kendala signifikan dari faktor internal dan eksternal berikut adalah bagian yang tidak efektif

a. Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM)

Desa Wisata Wahana Wanarata hingga saat ini belum efektif Karena kurangnya keterampilan pengelola wisata dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada pengunjung,

¹⁶ Agus Hartanto and Mgs Aritonang, "Strategi Bisnis PT. Medium Perkasa Dalam Memasarkan Asam Sitrat Untuk Bahan Tambahan Pangan Pada Industri Makanan Dan Minuman," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 1 (2019): 94–105.

seperti kemampuan promosi, pengelolaan destinasi, hingga pemahaman tentang pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pelatihan yang tersedia juga belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga hanya sebagian kecil yang terlibat aktif dalam pengelolaan. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya alokasi anggaran yang diberikan untuk pelatihan serta kurangnya kerja sama dengan pihak eksternal, seperti dinas pariwisata yang seharusnya dapat membantu peningkatan kapasitas SDM. Selain itu, tidak adanya rencana pelatihan yang terstruktur membuat program pengembangan SDM berjalan tanpa arah yang jelas. Agar pelatihan SDM menjadi lebih efektif, perlu dilakukan pelatihan yang rutin dan menyeluruh, melibatkan masyarakat, terutama generasi muda. Pihak pengelola desa wisata juga perlu membangun kolaborasi dengan pemerintah, lembaga pendidikan, atau pelaku industri pariwisata untuk memberikan materi pelatihan yang relevan, seperti pengelolaan destinasi, pemasaran digital, dan pelayanan wisata berbasis keramahan lokal.

b. Infrastruktur Wisata

Desa Wahana Wanarata juga belum sepenuhnya mendukung operasional desa wisata. Beberapa fasilitas dasar, seperti toilet, tempat parkir, dan tempat ibadah yang belum memadai untuk melayani pengunjung. Selain itu, penanda arah menuju lokasi wisata juga minim, sehingga menyulitkan wisatawan yang datang pertama kali. Tidak adanya fasilitas tambahan yang menarik, seperti area rekreasi atau wahana permainan, juga membuat daya tarik wisata desa ini kurang optimal. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan anggaran pembangunan infrastruktur yang tersedia. Selain itu, perencanaan jangka panjang untuk pengembangan fasilitas wisata belum menjadi prioritas. Untuk memperbaiki hal ini, pengelola desa wisata perlu segera meningkatkan kualitas dan jumlah fasilitas dasar, seperti membangun toilet yang lebih bersih, memperluas area parkir, dan menyediakan tempat ibadah yang nyaman. Pemasangan rambu-rambu menuju lokasi wisata juga sangat penting untuk memudahkan akses pengunjung. Selain itu, diperlukan upaya inovasi dengan menambahkan fasilitas baru yang menarik, seperti area swafoto untuk meningkatkan daya tarik wisata.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa Desa Wisata Wahana Wanarata memiliki potensi yang besar untuk berkembang, namun masih menghadapi kendala dari sisi internal dan eksternal. Ketidakefektifan pelatihan SDM dan keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi. Dengan mengoptimalkan pelatihan SDM yang terencana dan melibatkan semua pihak, serta meningkatkan kualitas dan kelengkapan infrastruktur wisata melalui perencanaan dan kerja sama yang baik, desa wisata ini dapat meningkatkan daya tariknya

dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian masyarakat setempat.

6. Evaluasi Manajemen Kinerja

Berdasarkan kajian teori menurut Fred R. David dan Forest R. David (2016) Evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada manajemen kinerja Desa Wisata Wahana Wanarata, efektivitas pengelolaan operasional wisata dapat dinilai dari ketersediaan fasilitas yang masih perlu dilengkapi, seperti area parkir yang memadai, tempat istirahat, dan wahana permainan untuk pengunjung. Saat ini, beberapa fasilitas tersebut memang belum tersedia, sehingga menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan daya tarik wisata. Selain itu, kepuasan pengunjung terhadap layanan, seperti keramahan petugas dan kemudahan mendapatkan informasi wisata, juga menjadi hal penting yang harus terus diperhatikan. Pengelolaan yang baik, termasuk penggunaan tenaga kerja dan anggaran yang sesuai, akan membantu desa wisata berkembang lebih optimal dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Untuk kinerja pemasaran dan promosi, Desa Wisata Wahana Wanarata bisa melihat keberhasilannya dari jumlah wisatawan yang datang setiap bulan atau tahun. Dari data yang ada, promosi sudah mulai efektif, terlihat dari adanya peningkatan jumlah pengunjung pada tahun 2022 hingga 2023 dibanding tahun sebelumnya. Namun, jumlah tersebut masih jauh dari angka kunjungan wisatawan pada tahun 2018, yang merupakan masa puncak Desa Wisata Wahana Wanarata. Selain itu, peran aktif masyarakat lokal dalam memperkenalkan desa wisata, seperti melalui media sosial. Upaya promosi yang beragam bekerja sama dengan pihak luar, perlu terus dilakukan agar jumlah pengunjung meningkat dan desa wisata semakin dikenal luas.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa Desa Wisata Wahana Wanarata menghadapi tantangan dalam pengelolaan operasional menghambat daya tarik wisata. Meskipun ada peningkatan jumlah pengunjung pada 2022-2023, jumlahnya masih jauh di bawah puncaknya pada 2018. Promosi dan peran aktif masyarakat lokal perlu diperkuat. Berikut adalah Langkah Korektif yang perlu dilakukan

- a. Menyediakan dan mengembangkan fasilitas

- b. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan adanya pelatihan
- c. Memperluas promosi melalui pihak luar untuk memperluas jangkauan promosi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengembangan Desa Wisata Wahana Wanarata Karangmangu Kroya Cilacap belum berjalan dengan baik. Pada aspek analisis eksternal, meskipun ada beberapa kemajuan dalam strategi jangka panjang, kondisi infrastruktur seperti toilet, tempat ibadah, dan tempat parkir masih kurang memadai. Visi misi yang belum jelas juga menghambat inovasi dan promosi. Keunggulan desa wisata ini terletak pada lokasi strategis dan produk berbasis budaya lokal, namun perlu ada inovasi baru untuk menarik pengunjung. Motivasi pegawai terlihat dari partisipasi aktif pengelola dan masyarakat, namun pelatihan keterampilan masih kurang sehingga kualitas layanan belum maksimal. Dalam hal alokasi sumber daya, transparansi keuangan sudah baik, tetapi pelatihan layanan dan pemasaran perlu ditingkatkan. Pengelolaan sampah juga memerlukan kebijakan yang lebih berkelanjutan. Evaluasi pengelolaan menunjukkan bahwa pelatihan SDM dan kualitas infrastruktur belum optimal, memerlukan strategi yang lebih efektif dan kolaboratif. Tantangan dalam manajemen kinerja juga terlihat, dengan jumlah pengunjung yang belum kembali ke puncak 2018. Langkah korektif yang perlu dilakukan antara lain menyediakan dan mengembangkan fasilitas, meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelatihan, dan memperluas promosi dengan pihak luar untuk memperluas jangkauan.

REFERENCES

- Arifah, Umi. *Manajemen Strategi*. UNISNU PRESS, 2023.
- Astutik, Mardi, and Yogi Permana Putra. "Membangun Manajemen Desa Wisata Sumber Celeng Di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Snebdewa* 1, no. 1 (2021).
- Darubekti, Nurhayati, Sri Handayani Hanum, and Sumarto Widiono. "Pengembangan Kawasan Lubuk Vi Di Desa Surau Bengkulu Tengah Sebagai Destinasi Wisata." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 9, no. 1 (2024): 139–47.
- Hartanto, Agus, and Mgs Aritonang. "Strategi Bisnis PT. Medium Perkasa Dalam Memasarkan Asam Sitrat Untuk Bahan Tambahan Pangan Pada Industri Makanan Dan Minuman." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 1 (2019): 94–105.
- Kusumastuti, Rizqia. "Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Empiris Pada Desa Wisata Di Kabupaten Ponorogo)." Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Kusumawardhany, Sayekti Indah. "Kualitas Rumusan Misi Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019." *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 2, no. 1 (2022): 45–71.
- Muda, Riyan, Rosalina A M Koleangan, and Josep B Kalangi. "Pengaruh Angka Harapan

- Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019).
- Munirah, Munirah, Asfahani Asfahani, Tamrin Fathoni, Agustin Hanivia Cindy, and Zainol Hasan. "EMPOWERING WOMEN THROUGH ENTREPRENEURSHIP IN URBAN COMMUNITIES." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2024): 6520–27.
- Nugroho, Prasetyo Adi. "Gambaran Riset-Riset Terdahulu Tentang Peran Perpustakaan Dalam Membantu Pariwisata Lokal Di Indonesia." *Buletin Perpustakaan* 7, no. 1 (2024): 65–81.
- PRAMUDIANA, I K A DEVY, EMAN SUHERMAN, S R I ROEKMINIATI, and WIDYAWATI WIDYAWATI. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Wisata Sontoh Laut Asemrowo Kota Surabaya." *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 4, no. 2 (2024): 85–101.
- Rabbani, Muhammad Rizal. "Manajemen Strategi Pimpinan Daerah Pemuda Persis Dalam Meningkatkan Pembinaan Kader Da'I Kota Cimahi." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Riswanto, Ari, Tetty Sufianty Zafar, Elisha Sunijati, Budi Harto, Yoseb Boari, Putra Astaman, Muh Dassir, and Aulia Nurul Hikmah. *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, Dan Tantangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Saiman, Sukma Gita Lasdianti Salahudin. "Studi Pembangunan Infrastruktur Pariwisata." *Jurnal Kawistara* 12, no. 3 (2022): 341–53.
- Sari, Andhita Fatikha, Rizki Hegia Sampurna, and Dine Meigawati. "Stategi Dinas Koperasi, Ukm, Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Pemberdayaan Umkm Di Kota Sukabumi." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3353–60.
- Utami, Vidya Yanti, Siti Yulianah M Yusuf, and Johan Mahsuri. "Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kebon Ayu Berbasis Analisis SWOT." *Journal of Government and Politics (JGOP)* 5, no. 1 (2023): 94–115.
- Wekke, Ismail Suardi. "Desain Penelitian Kualitatif," 2020.
- Wijanarko, Fauzuna Naufal, and Rini Dwi Susanti. "Peningkatan Pembangunan Ekonomi Untuk Kualitas Hidup Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *MBIA* 22, no. 2 (2023): 168–77.
- Witjaksana, Budi, Ari Purwanti, Tamrin Fathoni, and Dita Dismalasari Dewi. "Increasiation Economic Management Literacy For The Community Through The Independent Entrepreneurship Program." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2024): 6207–15.